

Pelatihan Pembibitan dan Budidaya Jamur Tiram Pada Kelompok MGMP Biologi Kabupaten Takalar

Yusminah Hala¹, Oslan Jumadi², Arifah Novia Arifin³
^{1,2,3}Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Pelaksanaan kegiatan program pelatihan dan budidaya jamur tiram pada kelompok MGMP Biologi kabupaten Takalar merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pelatihan ini sebagai salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi bagi masyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru-guru MGMP Biologi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru-guru diperoleh bahwa belum pernah diadakan pelatihan budidaya jamur tiram khususnya bagi guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Takalar. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperlihatkan terjadi peningkatan kemampuan guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Takalar dalam pembibitan, dan budidaya jamur tiram. Penilaian pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini diperoleh rerata skor keseluruhan 4,87 (dengan kriteria baik).

Kata kunci: Pelatihan, Jamur Tiram, Kemitraan

Abstract. The implementation of oyster mushroom training and cultivation program activities in the Biology MGMP group of Takalar district is an effort to improve the quality of life of the community, which aims to maintain the improvement of the economic welfare of the community. This training is part of the tri dharma of higher education for the community, so that it is expected to be able to improve the abilities of Biology MGMP teachers. From the results of observations and interviews conducted with teachers, it was found that there had never been any training in oyster mushroom cultivation, especially for teachers of the Biology MGMP of Takalar Regency. The results of this community service activity show that there has been an increase in the ability of Biology MGMP teachers in Takalar Regency in the nursery and cultivation of oyster mushrooms. The assessment of the implementation of the community partnership program activities obtained an overall average score of 4.87 (with good criteria).

Keywords: Training, Oyster Mushrooms, Partnerships

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan harapan dari tujuan dari TPB/SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pelatihan sebagai sebuah konsep program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (sasaran didik), berkembang sangat pesat saat ini. Dubois dan

Rothwell (2004) menyatakan bahwa pelatihan adalah intervensi pembelajaran berjangka pendek. Pelatihan dilakukan untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi kebutuhan kerja saat ini dan masa depan. Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam mengembangkan suatu lembaga, organisasi, dan masyarakat. Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya adalah suatu sub sistem pendidikan, yang berfungsi menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang terarah pada pembangunan ekonomi atau sektor-sektor industri.

Jamur tiram merupakan salah satu usaha bisnis

yang menguntungkan karena harganya cukup tinggi. Jamur tiram mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, Ca, Fe, thiamin, riboflavin (Widyastuti & Istiani, 2004). Jamur memiliki peluang pasar yang cukup besar dewasa ini. Kandungan gizi dan cita rasa yang dimilikinya, membuat produk ini diminati oleh banyak kalangan. Baik dijual dalam bentuk segar maupun diolah sebagai snack yang gurih. Oleh karena itu prospek bisnis ini cukup bagus kedepannya.

Kegiatan budidaya jamur di Indonesia sudah berlangsung sejak akhir tahun 1960-an. Indonesia mulai masuk ke dalam industri ekspor jamur pada dekade 70-an. Pada saat itu sebuah perusahaan jamur di Wonosobo Jawa Tengah tercatat sebagai produsen jamur terbesar di Asia Tenggara. Pemenuhan atas kebutuhan jamur di Indonesia, sebagai besar masih dipasok dari berbagai wilayah di Pulau Jawa. Pulau Jawa masih merupakan produsen utama jamur. Selain jamur dari Jawa, produk jamur yang sering kita jumpai di supermarket adalah jamur impor yang dipasok dari negara Malaysia, Thailand dan China.

Permintaan terhadap produk jamur segar yang semakin meningkat membuat pemasok jamur kewalahan. Para pemasok dari Jawa mulai kesulitan untuk menyuplai jamur di luar pulau Jawa, termasuk di Sulawesi Selatan pada umumnya, Kota Makassar khususnya. Permintaan pasar atas jamur di Makassar masih sangat tinggi, namun pasokan jamur belum memadai. Melihat adanya peluang dari hal ini, maka sejumlah masyarakat mencoba untuk membudidayakan jamur.

Kabupaten Takalar memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah. Ditambah lagi biaya pengadaan bahan baku yang masih relatif murah, serta cuaca dan iklim juga cukup ideal untuk pertumbuhan jamur, terutama jamur tiram. Namun, potensi ini tidak dimanfaatkan dengan baik karena sosialisasi budidaya jamur yang belum dilakukan dengan baik. Hal yang lain adalah kendala dalam mendapatkan bibit jamur yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang dilakukan pada guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Takalar diperoleh hasil bahwa selama ini belum pernah mengikuti pelatihan dan budi daya jamur tiram. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan terkait proses produksi dan pasca produksi budi daya jamur tiram.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini ditujukan kepada guru-guru biologi yang tergabung dalam MGMP Biologi Kabupaten Takalar dengan memberikan Pelatihan budidaya jamur tiram yang dirancang agar para peserta bisa belajar sekaligus praktek budidaya jamur tiram secara bertahap dan setelah panen. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2020 di Aula Gedung SMA Negeri 1 Kabupaten Takalar.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan kegiatan (3) Evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengurusan administrasi penggunaan laboratorium Biologi FMIPA UNM untuk melakukan penyediaan bahan-bahan utama yang digunakan dalam pembuatan bibit jamur. Salah satu bahan yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah bibit jamur tiram yang akan diperbanyak (F0 dan F1). Persiapan lain yang dilakukan adalah melakukan konfirmasi ke pembudidaya jamur tiram yang akan menjadi mitra dalam melakukan desiminasi keterampilan pembuatan bibit jamur dalam bentuk pelatihan pembuatan bibit jamur tiram untuk F0 dan F1.

2. Pelaksanaan kegiatan

Ada dua kegiatan pada tahap ini.

- a. Tahap optimalisasi pertumbuhan adalah tahap dimana pembuatan bibit jamur tiram dilakukan. Dalam tahap ini dilakukan uji coba penggunaan bahan dan berbagai media tumbuh terhadap inokulan bibit jamur (F1).
- b. Tahap pelatihan adalah tahap melakukan pelatihan berupa ceramah dan praktek pembuatan bibit jamur tiram kepada peserta pelatihan dalam hal ini guru-guru biologi yang

tergabung dalam MGMP Biologi Kabupaten Takalar yang menjadi mitra kerja.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi awal dilaksanakan pada 1 bulan setelah program pelatihan selesai, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru guru mampu membuat bibit jamur sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Takalar yang bermitra dengan guru MGMP Biologi, diberikan materi mengenai pembibitan dan budidaya jamur tiram. peserta mampu memahami dan menguasai Teknik budidaya jamur tiram, mulai dari mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan jamur tiram, mengetahui dan mempraktekkan secara langsung cara pembuatan media tanam, packing baglog, pembibitan, pembuatan kumbung, inokulasi, perawatan, dan penanganan pasca panen serta mengetahui potensi pasar jamur, serta analisa bisnis budidaya jamur tiram. Selain itu, peserta yang merupakan guru dari berbagai sekolah diharapkan dapat mengaplikasikan di lingkungan sekolah masing-masing. Karena dari budi daya jamur tiram ini memiliki prospek diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Ketua Tim Memberikan Materi Terkait Budidaya Jamur Tiram



Gambar 3. Peserta Pelatihan Memperhatikan Materi Pelatihan



Gambar 4. Peserta Mempraktekkan Proses Pemindehan F1 Ke Baglog



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 5. Peserta Mempraktekkan Proses Pemindehan F1 Ke Baglog



Gambar 6. Peserta memperlihatkan Baglog dan Jamur Tiram Yang Siap Panen



Gambar 7. Sesi Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan program kemitraan masyarakat oleh peserta pelatihan, sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan antara lain; materi yang disampaikan dalam kegiatan memperoleh skor 4,9 pada kriteria baik. Respon masyarakat memperoleh skor 4,8 pada kriteria baik. Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat dengan skor 4,8 kriteria baik. Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap di masyarakat skor 4,7 kategori baik. Keterkaitan materi dengan kebutuhan 4,9 kategori baik. Pemateri dan teknik penyajian skor 4,9 kriteria baik. Waktu yang digunakan dalam pemberi materi dengan skor 4,7 kriteria baik. Kejelasan materi skor 4,9 kriteria baik. Minat masyarakat terhadap kegiatan skor 5 kriteria baik, Kepuasan kegiatan skor 5 berada pada kriteria baik sekali. Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM oleh peserta disajikan melalui Tabel 1 Berikut ini:

Tabel 1. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan

| No | Uraian | Skor | Kriteria |
|----|---|------|-------------|
| 1 | Materi yang disampaikan dalam PKM | 4,9 | Baik |
| 2 | Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan | 4,8 | Baik |
| 3 | Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat | 4,8 | Baik Sekali |
| 4 | Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat di serap di masyarakat | 4,8 | Baik |
| 5 | Keterkaitan materi dengan kebutuhan | 4,9 | Baik |
| 6 | Pemateri dan teknik penyajian | 4,9 | Baik |
| 7 | Waktu yang digunakan dalam pemberian materi | 4,7 | Baik |
| 8 | Kejelasan materi | 4,9 | Baik |
| 9 | Minat masyarakat terhadap kegiatan | 5 | Baik Sekali |
| 10 | Kepuasan kegiatan | 5 | Baik Sekali |

Hasil penilaian kegiatan keseluruhan pelaksanaan PKM menunjukkan rerata skor 4,87 hal ini berarti kegiatan pelaksanaan berada pada kriteria baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperlihatkan hasil terjadi peningkatan kemampuan guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Takalar dalam pembibitan, dan budidaya jamur tiram. Penilaian pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini diperoleh rerata skor keseluruhan 4,87 (dengan kriteria baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat PNPB UNM. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM. Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar beserta Guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Takalar yang telah memfasilitasi kegiatan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Dubois, D.D., & Rothwell, W.J. (2004). Competency-Based Human Resources Management. Palo Alto, Cal : Davies Black Publishing.
- Widyastuti, N dan S. Istiani. (2004). Optimasi Proses Pengeringan Tepung Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Jurnal Ilmu Kefamasian Indonesia
- Yulianty, Endang Nurcahyani, M. Kanedi, Salman Farizi1, M. Hambali. Pelatihan budidaya Jamur tiram merah (*Pleurotus flabellatus*) dan diversifikasi produk olahan jamur tiram di Desa Pal Putih I Kecamatan JatiAgung Lampung Selatan.<http://repository.lppm.unila.ac.id/10235/1/MAKALAHPKMLPPM2018KANEDI.pdf>